

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 1992 tentang kesehatan menjelaskan bahwa untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat diselenggarakan upaya kesehatan dengan pendekatan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan kesehatan (kuratif), dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif) yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan.

Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya meningkatkan kesehatan. Salah satu penyebab seseorang mengabaikan masalah kesehatan gigi dan mulutnya adalah faktor pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut yang kurang. Masalah kesehatan gigi dan mulut seperti karies, gingivitis, radang dan stomatitis pada kelompok usia sekolah menjadi perhatian yang penting dalam pembangunan kesehatan yang salah satunya disebabkan oleh rentannya kelompok usia sekolah dari gangguan kesehatan gigi dan mulut. Hal itu dilandasi oleh kurangnya pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya pemeliharaan gigi dan mulut (Machfoedz, 2015).

Hasil survei Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menyatakan bahwa proporsi penduduk yang memiliki masalah kesehatan gigi menurut karakteristik Indonesia pada kelompok umur 3-4 tahun adalah 41,1%, umur 5-9 tahun 67,3%, dan umur 10-14 tahun 55,6%. Prevalensi karies gigi pada kelompok umur 3-4 tahun adalah 81,5%, dan kelompok umur 5 tahun adalah 90,2%. Rata-rata def-t Indonesia berdasarkan kelompok umur 3-4 tahun adalah sebesar 6,2% dan kelompok umur 5 tahun sebesar 8,1%.

Penyuluhan adalah suatu kegiatan mendidik kepada individu ataupun kelompok, memberi pengetahuan, informasi-informasi dan

berbagai kemampuan agar dapat membentuk sikap dan perilaku hidup yang seharusnya. Hakekatnya penyuluhan merupakan suatu kegiatan nonformal dalam rangka mengubah masyarakat menuju keadaan yang lebih baik seperti yang dicita-citakan (Notoatmodjo, 2012).

Penggunaan media *smartbox* merupakan salah satu upaya mengenalkan penyebab terjadinya karies dan cara pencegahannya. Media yang kreatif, inovatif, dan ramah lingkungan dapat dibuat dari bahan kardus bekas dan bahan lainnya yang dapat dengan mudah didapat, yang dibuat semenarik mungkin sehingga siswa tertarik untuk belajar dan lebih mudah memahami.

Karies adalah suatu proses patologis yang dimulai pada bagian luar gigi, terbatas pada suatu tempat, terjadi setelah erupsi gigi dan menyebabkan penghancuran dari gigi sehingga terbentuk lubang. Karies gigi merupakan penyakit yang paling banyak dijumpai di rongga mulut bersama-sama dengan penyakit periodontal, sehingga merupakan masalah utama kesehatan gigi dan mulut. Penyakit ini terjadi karena demineralisasi jaringan permukaan gigi oleh asam organik yang berasal dari makanan yang mengandung gula. Karies gigi bersifat kronis dan dalam perkembangannya membutuhkan waktu yang lama, sehingga sebagian besar penderita mempunyai potensi mengalami gangguan seumur hidup (Solikin, 2018).

Masa pergantian gigi akan terjadi pada anak kelas V sehingga diperlukannya perawatan yang intensif dan berkala dan pentingnya bagi anak-anak usia ini perlu melakukan pencegahan sedini mungkin, agar memahami pentingnya memelihara gigi dan mulut dengan baik (Suwandewi, 2021).

Hasil penelitian Mertayasa (2023), mengatakan bahwa pembelajaran yang cenderung berpusat kepada guru, keterbatasan media pembelajaran serta inovasi media pembelajaran yang kurang berakibat pada kurangnya minat, bosan dan pasif peserta didik dalam pembelajaran. Adapun penelitian (Sulaedah dkk, 2022), mengatakan

kurangnya penggunaan media yang bervariasi menjadi sebab dari hasil belajar yang kurang maksimal.

Solusi yang peneliti berikan berdasarkan temuan permasalahan yang ada yakni dengan penerapan media *smartbox* dalam pembelajaran. Menurut Puspitasari dalam (Rahayuningsih dkk, 2019), media *smartbox* atau kotak pintar merupakan media bentuk balok dengan dua sisi dengan alat berupa kartu didalamnya. Menurut Harnanto dalam (Kusumaningrum dkk, 2021), media *smartbox* merupakan alat belajar kotak kecil yang memuat materi belajar.

Manfaat dari penggunaan media *smartbox* menurut Harnanto dalam (Rahayuningsih dkk, 2019), hasil belajar meningkat karena tercipta suasana belajar menyenangkan dan peningkatan konsentrasi belajar. Alasan pemilihan media *smartbox* dalam penelitian ini adalah media smart box belum pernah diterapkan dalam pembelajaran di kelas. Perbedaan media *smartbox* peneliti dengan peneliti lainnya terletak pada materi pembelajaran dan juga isi dari media *smartbox* itu sendiri.

Survei awal yang telah dilakukan di SD Negeri 106820 Kampung Baru Pancur Batu peneliti menemukan 30 orang siswa/i kelas V di mana kebersihan gigi dan mulutnya buruk yang disebabkan kurangnya pengetahuan dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SD Negeri 106820 Kampung Baru Pancur Batu dengan memanfaatkan media *smartbox* dalam meningkatkan pengetahuan siswa/i kelas V tentang karies yang belum pernah dilakukan di sekolah tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang bagaimana gambaran penyuluhan menggunakan media *smartbox* terhadap pengetahuan anak kelas V di SD Negeri 106820 Kampung Baru Pancur Batu tentang karies.

C. Tujuan Penelitian

C.1. Tujuan Umum

Mengetahui bagaimana gambaran penyuluhan menggunakan media *smartbox* terhadap pengetahuan anak kelas V tentang karies di SD Negeri 106820 Kampung Baru Pancur Batu.

C.2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui pengetahuan anak kelas V tentang karies sebelum penyuluhan menggunakan media *smartbox* pada anak kelas V di SD Negeri 106820 Kampung Baru Pancur Batu.
2. Untuk mengetahui pengetahuan anak kelas V tentang karies sesudah penyuluhan menggunakan media *smartbox* pada anak kelas V di SD Negeri 106820 Kampung Baru Pancur Batu

D. Manfaat Penelitian

1. Meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan wawasan siswa/i SD Negeri 106820 Kampung Baru Pancur Batu tentang karies gigi.
2. Bagi peneliti, menambah wawasan dan ilmu pengetahuan menggunakan media dalam penyuluhan media *smartbox*.
3. Menjadi sebuah referensi bagi peneliti selanjutnya dan bisa di kembangkan menjadi lebih sempurna.